

## GAMBARAN PENGETAHUAN IBU POST PARTUM TENTANG PEMBERIAN ASI DI DESA NGABLAK KECAMATAN CLUWAK KABUPATEN PATI

Oleh;

Yuwanti<sup>1)</sup>, Rizki Sahara<sup>2)</sup>, Yekti handayani<sup>3)</sup>

- 1) Staf Pengajar STIKES An Nur Purwodadi, email: yuwanti84@gmail.com
- 2) Staf Pengajar STIKES An Nur Purwodadi, email: rizkysahara88@gmail.com
- 3) Mahasiswa STIKES An Nur Purwodadi, email: annurlppm@gmail.com

### ABSTRAK

**Latar belakang;** ASI eksklusif adalah metode menyusui pada bayi tanpa makanan pendamping untuk jangka waktu 6 bulan. Upaya menyusui pada bayi dapat mengurangi risiko alergi, diare, infeksi gastrointestinal, dan meningitis. Banyak ibu yang menyusui belum tahu bagaimana memberikan ASI yang efektif kepada bayi yang baru lahir

**Metode:** Jenis penelitian adalah survei Analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah beberapa ibu yang memiliki bayi di Desa Ngablak yang berjumlah 81 ibu. Pengambilan sampel dengan teknik ini dilakukan secara bertahap.

**Result :** *From the result of the research, the frequency distribution of respondents about the knowledge of post partum mother about the importance of breastfeeding in Ngablak village of respondents who do breastfeeding with the correct technique of good knowledge as many as 12 respondents (30%) knowledgeable enough as much as 10 respondents (25%) knowledgeable less as much as 7 respondents (17.5%) of 29 respondents (72.5%), while respondents who did breastfeeding with poorly informed techniques were good 5 respondents (12.5%) knowledgeable enough as much as 6 respondents (15%) and knowledgeable less there were from 11 respondents (27.5%)*

**Hasil;** Sebanyak 12 responden (30%) cukup berpengetahuan sebanyak 10 responden (25%) berpengetahuan kurang sebanyak 7 responden (17,5%) dari 29 responden (72,5%), sedangkan responden yang melakukan menyusui dengan teknik kurang informasi baik 5 responden (12,5%) berpengetahuan cukup banyak 6 responden (15%) dan berpengetahuan kurang ada dari 11 responden (27,5%).

**Kata kunci:** Pengetahuan, ASI Eksklusif

## **PENDAHULUAN**

Indikator untuk mengukur tinggi rendahnya kualitas SDM adalah Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Indeks* (HDI)). Tiga faktor utama penentu HDI yaitu pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Ketiga faktor tersebut erat kaitannya dengan status gizi masyarakat. Kurang gizi berdampak pada penurunan kualitas SDM. Berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) maka pembangunan sumber daya manusia Indonesia belum menunjukkan hasil yang menggembirakan.

Menyusui mengurangi resiko bayi terkena alergi, diare, intoleransi susu hewan, infeksi saluran nafas, penyakit saluran cerna radang paru-paru, infeksi telinga dan radang selaput otak, mengurangi peluang bayi terkena diabetes dan obesitas, serta membantu meningkatkan kecerdasan bayi. Selain itu menyusui bayi sesegera mungkin setelah bayi lahir, juga memberikan keuntungan bagi ibu yaitu rahim ibu cepat mengecil sehingga perdarahan setelah melahirkan berkurang

Dari data yang diperoleh dari Dinkes Kabupaten Pati pada triwulan pertama tahun 2017 terjadi peningkatan presentasi cakupan ASI, namun peningkatan ini tidak mencapai target. Bayi yang diberi ASI sebanyak 6.040 (30%) dan target yang belum tercapai sebesar 50%. Sedangkan

dari 837 bayi, yang diberi ASI eksklusif 103 (16.50%) dan target yang belum tercapai sebanyak 62,55% (Dinkes Kabupaten Pati 2017). Berdasarkan data yang di peroleh dari bidan desa pada bulan Oktober 2016 sampai april 2017 di Desa Ngablak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati ditemukan 103 orang. Ibu yang memberikan ASI dengan teknik yang benar hanya 8 orang.

Berdasarkan data dari bidan Ngablak, hanya sebagian kecil ibu menyusui yang telah menerapkan tehnik pemberian ASI, hal tersebut mengindikasikan bahwa pemberian ASI secara eksludif pada ibu menyusui di daerah tersebut belum tercapai dengan baik padahal teknik pemberian ASI sangat mempengaruhi dan perkembangan bayi. Hasil dari data di atas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan ibu post partum tentang pemberian air susu ibu

## **METODE**

Desain penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, dengan jenis penelitian survey analitik. Penelitian ini menggunakan variabel independen atau variabel bebas pengetahuan ibu post partum tentang pemberian ASI di Desa Ngablak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati dengan Sub variabel dalam penelitian ini

adalah Gambaran responden tentang pemberian ASI didesa Ngablak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati dan Gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian ASI didesa Ngablak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik responden

Tabel 1. Usia responden

Usia	f	%
25 – 28 tahun	42	51,2 %
29 – 31 tahun	20	24,3 %
32 – 36 tahun	20	24,3 %
<b>Jumlah</b>	<b>82</b>	<b>100 %</b>

Tabel 2. Pendidikan responden

Pendidikan	f	%
SD	22	26,8%
SMP	28	34,1%
SMA	32	39%
<b>Jumlah</b>	<b>82</b>	<b>100%</b>

Tabel 3. Pekerjaan responden

Pekerjaan	f	%
Petani	26	31,7%
Wiraswasta	42	51,2%
Semrabutan	14	17,1%
<b>Jumlah</b>	<b>82</b>	<b>100%</b>

Tabel 4. Pengetahuan Responden

Pengetahuan	f	%
Baik	29	35,4%
Cukup	32	39,0%
Kurang	21	25,6%
<b>Jumlah</b>	<b>82</b>	<b>100%</b>

Tabel 5. Pemberian ASI responden

Pemberian ASI	f	%
Benar	70	85,4%
Kurang benar	12	14,6%
<b>Jumlah</b>	<b>82</b>	<b>100%</b>

### 2. Gambaran pengetahuan tentang pemberian ASI di Desa Ngablak

Tabel 6; Gambaran pengetahuan tentang pemberian ASI di Desa Ngablak

Pengetahuan	Benar		Kurang Benar		Total	
	f	%	f	%	N	%
Baik	24	82,8	5	17,2	29	100
Cukup	27	84,4	5	15,6	32	100
Kurang	19	90,6	2	9,5	21	100
<b>Jumlah</b>	<b>70</b>	<b>257,8</b>	<b>12</b>	<b>42,3</b>	<b>82</b>	<b>100</b>

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian diketahui bahwa pemberian ASI di desa ngablak kecamatan cluwak kabupaten pati sebagian besar pemberian asi dengan benar 70 orang (85,4%) dan pemberian ASI yang kurang benar 12 orang (14,6%) tarjet yang harus dipenuhi adalah 85 %. Hal ini dikarenakan tinggi rendahnya cara memberikan ASI ke bayinya atau juga disebabkan oleh cara menghentikan hisapan, tidak memasukkan sebuah jari disudut mulut byi atau tidak dorong dagunya kebawah secara perlahan-lahan dengan ibu jari dan jari telunjuk. Selesai pemberian ASI ibu tidak menyendawakan bayi sehingga bayi yang disusu muntah.

Hasil analisis univariat diketahui bahwa ibu di desa Ngablak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati Tahun 2012 sebagian besar mempunyai pengetahuan yang cukup sebanyak 32 orang (39%) dan pengetahuan baik sebanyak 29 orang (35,4%).

Dari distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu post partum sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik sejumlah 29 responden 35,4% dan yang memberikan ASI dengan benar sebanyak 24 responden 82,8. Tetapi ada responden yang memberikan ASI masih kurang benar sebanyak 5 responden 17,2 dikarenakan

responden tidak rutin dalam mengikuti penyuluhan dari tenaga kesehatan.

Terlihat dari 23 pertanyaan yang terdapat pada kuesioner tentang pengetahuan pemberian ASI sebagian besar responden memberikan ASI ke bayinya dengan benar. Hal ini dapat diperkuat oleh penelitian Kristina (2000). Pemberian ASI sebaiknya dimulai selekas-lekasnya bila keadaan ibu dan bayi mengijinkan, misal 8 jam sesudah bayi lahir. Sehingga pencernaan dan penyerapan ASI dalam lambung dan usus bayi berlangsung dengan cepat dan baik.(soejono,1985).

Ibu sudah memberikan ASI ke bayinya benar dengan dilihat dari lama dan frekuwensi menyusui tanpa terjadwal karena bayi akan menentukan sendiri kebutuhannya. Ibu harus menyusui bayinya bila bayi menangis bukan karena sebab lain (kencing) atau ibu sudah merasa perlu menyusui bayinya. Bayi yang sehat dapat mengkosongkan satu payudara skitar 5-7 menit dan lambung bayi akan kosong dalam 2 jam.

Hal ini juga di sebabkan karena pengetahuan ibu luas dan didukung juga dari tingkat pendidikan tinggi akan memberikan respon sesuatu yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan akan berfikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari gagasan tersebut disebabkan juga

responden telah mendapat informasi dari berbagai media masa dan aktif dalam mengikuti penyuluhan kesehatan tentang pemberian ASI

Dari distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu post partum sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup sejumlah 32 responden (39,0%) dan memberikan ASI dengan benar 27 responden (84,4) jawabannya adalah responden yang memberikan ASI dengan pengetahuan cukup dikarenakan sebagian responden memiliki tingkat pendidikan yang banyak adalah SMA 32 orang (39,0%).

Selain itu usia responden sebagian besar rata-rata pada usia 25-28 tahun (51,2%) yang merupakan dari kategori usia reproduktif. Artinya dengan pendidikan yang baik informasi dapat mudah diterima oleh responden dan di aplikasikan secara benar. Pengetahuan yang cukup didapat berupa informasi yang di berikan dari tenaga kesehatan, di dapat dari Tv, majalah ataupun responden pernah memberikan ASI kebayinya dimana jarak antara anak pertama dengan yang kedua tidak terlalu jauh. Tetapi ada yang memberikan ASI dengan kurang benar sebanyak 5 responden (15,6)

Hal ini menggambarkan tingkat pengetahuan ibu post partum tentang pemberian asi masih rendah. Hal ini juga

didukung oleh penelitian sulistyowati (1997).

Mayoritas pemberian ASI dilakukan pada salah satu sisi payudara dan tidak memberikan batasan untuk menyusui payudara yang pada setiap kali menyusui. Kegagalan menyusui biasanya beberapa ibu merasa bahwa dia tidak cukup ASI, mereka khawatir akan gejala-gejala yang tidak ada hubungannya dengan ASI, Faktor dari ibu Selama masa menyusui, ada kalanya timbul masalah yang dialami oleh seorang ibu.

Masalah ini dapat mengganggu keberhasilan dalam menyusui Payudara yang bengkak terjadi karena hambatan aliran darah vena atau saluran kelenjar getah bening akibat ASI terkumpul dalam payudara. Kejadian ini timbul karena produksi yang berlebihan, bayi menyusui secara terjadwal, bayi tidak menyusui dengan kuat posisi menyusui yang salah atau puting susu datar atau terbenam. Menurut Mellyana Huliana (2003 : 47).

Hal ini disebabkan karena responden kurang mendapatkan informasi dari berbagai sumber media antara lain media cetak, elektronik dan penyuluhan kesehatan yang memuat tentang pemberian ASI. Dengan pengetahuan yang kurang tentang pengertian ASI akan menjadikan responden belum dapat memahami dan belum siap menerima bila itu terjadi pada dirinya..

Dari distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu post partum sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan kurang sejumlah 21 responden (25,6%). Dan memberikan ASI dengan benar sebanyak 19 responden (90,6) Tetapi pemberian ASI kepada bayinya malah benar kenapa jawabannya adalah pengetahuan tidak didapat dari pendidikan tetapi juga dilihat dari pengalaman dari ibu, bisa juga ibu pernah melahirkan dan pernah menyusui sebelumnya. Jadi pengalaman yang di dapat dari ibu sudah banyak .Pemberian ASI baik dilihat dari cara menyusui seperti ibu duduk atau berbaring dengan santai, bayi dipegang pada belakang bahunya dengan satu lengan siku ibu,satu tangan bayi diletak kan di belakang badan ibu,perut menempel pada badan ibu, kepala bayi menghadap ke payudara,telinga dan lengan bayi terletak pada satu garis lurus.

Di perkuat dengan penelitian prasetyo (2001). Pengalaman dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Sehingga pengalaman yang didapat pada paritas sebelumnya merupakan sumber pengetahuan atau cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan tentang imunisasi (Nasution, 2004) Ada juga ibu dengan pengetahuan kurang dan memberikan ASI ke bayinya dengan kurang benar itu wajar karena pengetahuan ibu yang kurang benar

mempengaruhi cara memberikan ASI ke bayinya.

## KESIMPULAN

Pemberian ASI di Desa Ngablak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati pada ibu menyusui sebagian besar diberikan dengan benar sebanyak 70 orang (85,4%) dan pemberian ASI yang kurang benar 12 orang (14,6%). Tingkat pengetahuan ibu post partum sebagian besar berasal dari responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang sejumlah 12 responden (14,6%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap teknik pemberian ASI pada ibu menyusui.

## REFERENSI

- Alimul, H. 2007. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah. Edisi II*. Jakarta: Salemba Medika.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Bunda. (2008). "Pentingnya ASI Eksklusif". ([http://www.kelymom.com/newman/risk\\_of\\_formula](http://www.kelymom.com/newman/risk_of_formula)), di akses 25 Mei 2008.
- Dr. Soetjiningsih, Buku kedokteran EGC 1997
- Hasrimayana, (2009). *Hubungan Antara Sikap Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedawung Sragen*.

Henry-L, Vis dan Philipe Hen nart Acta Paediatrica Belgica, 31, 1976

<http://www.stanfordcenter.com/artikel/proses/BreastTreatment.pdf>

<http://www.stanfordcenter.com/artikel/proses/steamsauna.pdf>

Notoadmodjo,S. 2003.*Ilmu Kesehatan Masyarakat*.Jakarta:Rineka Cipta

Notoadmodjo,S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prelaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoadmodjo,S. 2010.*Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta :Rineka Cipta.

Nursalam, (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika: Jakarta.

Lawrence, R.A.: *Breast feeding. A guide for the medical profession*. Sekond Edition. The CV Mosby Company, Toronto, 1985

Shelov, Steven P 2004. *Panduan lengkap perawatan untuk Bayi dan balita*. Arcan : Jakarta.

Soetjiningsih. 1997. *ASI : Petunjuk untuk tenaga kesehatan*. EGC : Jakarta.

Sulistyaningsih.2011.*Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta:Graha Ilmu